

Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Picture and Picture pada Materi Pengukuran Satuan Tak Baku Kelas I

Afnestyahappy Kharismatika^{1,*}, Harto Nuroso², Lilik Puji Rahayu³

^{1,2}PGSD PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SD Supriyadi 02 Semarang, Jl. Udan Riris III RT. 07 RW. 15. RT / RW : 6 / 6. Dusun : Tlogosari Kulon. Desa / Kelurahan : Tlogosari Kulon. Kecamatan : Kec. Pedurungan. Kabupaten : Kota Semarang

E-mail: afnestyahappy@gmail.com
hartonuroso@upgris.ac.id
kleinfalter@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Supriyadi 2 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 pada materi pengukuran satuan tak baku melalui penerapan model pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes (observasi dan dokumentasi). Analisis data dilakukan melalui teknik kualitatif. Tujuan diterapkannya metode Picture and picture adalah untuk mengetahui rencana dan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor. Penerapan metode Picture and picture ini pada siklus III mampu meningkatkan hasil kinerja guru sehingga dapat mencapai target yaitu 100%. Kemudian mampu meningkatkan aktivitas siswa hingga melampaui target yaitu 89,7%. Hasil belajar siswa meningkat melampaui target yaitu 92% baik dari aspek kognitif maupun aspek unjuk kerja keterampilan pengukuran satuan tak baku. Selain itu, hasil data nontes menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model picture and picture dapat terlaksana dengan baik dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran satuan tak bakudengan menerapkan mode pembelajaran Picture and picture mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: picture and picture, peningkatan, pengukuran satuan tak baku

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in learning outcomes of grade 1 students of SD Supriyadi 2 Semarang in the 2023/2024 academic year on poetry text material through the application of learning models. This type of research is classroom action research. Data collection was carried out using test and non-test techniques (observation and documentation). Data analysis was carried out using qualitative techniques. The purpose of implementing the Picture and Picture method is to determine the learning plan and implementation, increase student activity, and improve student learning outcomes in cognitive and psychomotor aspects. The application of the Picture and Picture method in cycle III was able to improve teacher performance so that it could achieve the target of 100%. Then it was able to increase student activity to exceed the target of 89.7%. Student learning outcomes increased beyond the target of 92% both in terms of cognitive aspects and aspects of performance of non-standard unit measurement skills. In addition, the results of non-test data show that the implementation of learning with the picture and picture model can be carried out well and students become more active in the learning process. Thus, it can be concluded that student learning outcomes on non-standard unit measurement material by applying the Picture and Picture learning mode have increased significantly.

Keywords: picture and picture, increase, non-standard unit of measurement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa dalam mengembangkan potensi- potensi yang dimilikinya sehingga terbentuklah manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah bentuk pemberian arahan, motivasi dan nasihat kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana adanya interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar ini juga ditemukan di sekolah SD Supriyadi 2 Semarang, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas 1 masih dikatakan rendah. Dari hasil wawancara dengan guru matematika berdasarkan hasil tes masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 71. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes belajar siswa (lebih dari 50%) siswa belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dirancang suatu penelitian yang dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Uraian mengenai permasalahan rendahnya hasil belajar, dalam rangka mencari alternatif cara untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menganalisis penyebabnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Supriyadi 2, diperoleh hasil observasi pertama, metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi dan presentasi kelompok, tanya jawab serta praktikum. Namun metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. (Slameto 2020: 8) Dalam pembelajaran seorang guru tidak cukup hanya menyampaikan pengetahuan saja, namun harus mampu menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian. Dengan begitu siswa dapat merasakan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi kedua yaitu sebagian besar siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Masalah kepasifan dalam proses pembelajaran juga perlu diperhatikan, karena tidak dapat dipungkiri permasalahan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kepasifan siswa dikelas berkaitan erat dengan metode yang digunakan. Oleh sebab itu, penggunaan metode yang tepat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga informasi bahwa sebagian besar siswa banyak mengeluh karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit karena banyak hafalan dan banyak istilah-istilah yang sulit diingat dan sulit dipahami oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan di kelas selain untuk meningkatkan hasil belajar, juga diharapkan mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran cooperative learning tipe picture and picture. Model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik aktif, inovatif, dan menyenangkan. Sehingga dengan begitu siswa lebih terpacu untuk belajar dikelas dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Picture and picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dipasangkan/ diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya pikir siswa karena siswa diminta untuk menganalisa gambar yang disediakan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mempengaruhi daya tangkap siswa

terhadap konsep yang diajarkan, karena salah satu fungsi media yaitu mengatasi keterbatasan siswa dalam menerima informasi.

Alasan memilih model pembelajarn kooperatif tipe picture and picture pada mata pelajaran matematika pada konsep pengukuran satuan tak baku di kelas 1 karena salah satu konsep yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa adalah konsep satuan tak baku. Pemahaman yang rendah pada suatu konsep memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Oleh karean itu dalam kegiatan pembelajaran perlu memberikan model yang tepat untuk

membantu siswa memahami konsep yang di ajarkan

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3), penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang disengaja dan terjadi bersama di dalam sebuah kelas dan tindakan tersebut diberikan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2005: 13). Tujuan dilakukannya PTK yaitu untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam PTK juga menampilkan hal-hal apa saja yang terjadi ketika perlakuan (tindakan) diberikan oleh guru dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut (Arikunto, 2015).

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang paling mendekati pada objektivitas dan akurasi data yang tepat, sebab dengan wawancara peneliti akan langsung berhadapan dengan sumber data. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Sementara itu juga dilakukan teknik observasi, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung secara sistematis, objektif, dan rasional tentang berbagai macam fenomena di lapangan (Arifin, 2014). Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan keadaan peserta didik secara langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas, baik sebelum diberi perlakuan dan ketika dilaksanakan perlakuan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif berupa reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan akhir melalui lembar observasi. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Berikut rumus yang digunakan dalam teknik analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif ini dilaksanakan di SD Supriyadi 2 Semarang. Peneliti melaksanakan penelitian ini dikelas 1 yang mana masih banyak peserta didik yang belum pernah menggunakan metode pembelajaran Picture and picture di kelas sebelumnya. Banyak dari mereka yang mengetahui pengukuran namun tidak mengetahui cara mengukur dengan satuan tak baku yang benar. Peneliti pada saat melaksanakan siklus yang ada pada PPL menemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah meskipun sudah ditunjang dengan penggunaan teknologi seperti PPT. Banyak siswa yang hanya melihat temannya bekerja pada saat mereka mengerjakan pekerjaan kelompok. Bahkan beberapa dari mereka kadang mengantuk ketika sedang belajar dikelas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penerapan Picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik saat materi pengukuran satuan tak baku. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus.

Hasil belajar dengan memanfaatkan media gambar diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik tiap siklus. Hasil belajar peserta didik disajikan disajikan dalam bentuk distribusi tabel frekuensi. Data yang dianalisis adalah data hasil belajar pada materi pengukuran satuan tak baku kelas 1 SD Supriyadi 2 Semarang semester 2 tahun ajaran 2023/2024.

Analisis ketuntasan tiap siklus dalam tabel ketuntasan diolah dengan membandingkan data mentah dengan skor KKM untuk materi pengukuran satuan tak baku. Ketuntasan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Kreativitas siswa dengan pemanfaatan media gambar dan menerapkan model pembelajaran Picture and picture selama proses pembelajaran pengukuran satuan tak baku pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan. Langkah awal untuk mengetahui kreativitas peserta didik dilakukan pada pra siklus guna mengetahui tindakan yang akan diberikan. Kemudian dilakukan siklus I dan siklus II untuk mengetahui

pencapaian peserta didik selama pemanfaatan media gambar. Berikut ini disajikan tabel peningkatan kreativitas siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Data Kreativitas Peserta Didik Siklus 1

Nilai	Frekuensi	Presentase
63—66	18	50%
67—70	0	0%
71—74	0	0%
75—78	13	36,1%
79—82	0	0%
83—86	0	0%
87—90	5	13,8%
91—94	0	0%
95—98	0	0%
<u>Jumlah</u>	<u>36</u>	<u>100%</u>

Tabel 2. Perbandingan Hasil Data Kreativitas Peserta Didik Siklus 2

Nilai	Frekuensi	Presentase
75—79	18	50%
80—83	0	0%
84—87	0	0%
88—91	16	44,44%
92—95	0	0%
96—100	2	5,56%
<u>Jumlah</u>	<u>36</u>	<u>100%</u>

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui bahwa 18 peserta didik memperoleh nilai 63—66 dengan persentase 50%, 13 peserta didik memperoleh nilai 75—78 dengan persentase 36,1%, dan 5 peserta didik memperoleh nilai 87—90 dengan persentase 13,8%. Sementara itu, dari data tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pascates siklus I adalah 71. Hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata di kelas 1 SD Supriyadi 2 Semarang pada pascates siklus I mengalami peningkatan dibanding dengan nilai rata-rata pada prates prasiklus. Nilai pascates tertinggi adalah 88 dan nilai pascates terendah adalah 63 dengan KKTP 75.

Sedangkan berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui bahwa 18 peserta didik memperoleh nilai 75—79 dengan persentase 50%, 16 peserta didik memperoleh nilai 88—91 dengan persentase 44,44%, dan 2 peserta didik memperoleh nilai 96—100 dengan persentase 5,56%. Sementara itu, data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik tuntas, sehingga persentase ketuntasan pascates siklus II adalah 100%. Nilai terendah pada pascates siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 82. Merujuk pada hasil pascates siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibanding hasil siklus I.

Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus II adalah 36 dari 36 anak, sehingga mengalami peningkatan sebesar 16 peserta didik. Sementara itu, jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II adalah 0 dari

36 anak, sehingga mengalami penurunan sebesar 18 peserta didik. Rata-rata nilai kelas juga mengalami peningkatan, dari nilai 71 menjadi 82. Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Seluruh sintak dari mode pembelajaran picture and picture sudah diimplementasikan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai alokasi waktu

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II yang dilaksanakan di kelas 1 SD Supriyadi 2 Semarang dengan mengimplementasikan model pembelajaran Picture and picture menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran satuan tak baku.

I. Selain itu, berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase 100%. Hasil nontes menunjukkan bahwa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru sudah mengimplementasikan seluruh sintak model pembelajaran picture and picture sesuai alokasi waktu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Picture and picture dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan pemahamannya. Tingkat pemahaman peserta didik akan diuji melalui pengerjaan LKPD secara kelompok, sehingga peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya secara mandiri, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil analisis data siklus I dan II pada materi pengukuran satuan tak baku, telah terjadi peningkatan. Hasil nilai rata-rata siklus I adalah 71 dengan persentase ketuntasan 50% dan hasil nilai rata-rata siklus II adalah 82 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui implementasi model pembelajaran picture and picture dan media pembelajaran berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Peningkatan Prestasi Belajar Menggunakan Model Picture and Picture pada Materi Pengukuran Satuan Tak Baku Kelas I” dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Sri Suciati M.Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang
2. Prof. Dr. Harjito, M.Hum., Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
3. Dr. Aryo Nugroho, S.Si., M.Pd., Ketua Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang
4. Bapak Dr. Harto Nuroso, Dosen pembimbing.
5. Ibu Lilik Rahayu, M.Pd. Guru pamong
6. Bapak/Ibu tenaga pendidik dan kependidikan SD Supriyadi 2 Semarang yang telah mendukung penelitian
7. Seluruh siswa kelas 1 SD Supriyadi 2 Semarang Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian
8. Kedua orang tua penulis yang sangat saya sayangi.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala masukan penulis harapkan. Akhirnya semoga laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aden Arif Gaffar, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran IPA”, *Jurnal Bio Educatio*. 3, 2018. Ari Rajasa Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarwoni dan Sigit Santoso,” Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Tentang Sebaran Barang Tambang Di Indonesia Melalui Gabungan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Group Investogation Bagi Siswa Kelas XI Ips 2 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2015”, *Jurnal GeoEco*. 2. 2016.
- Dwi Hamdayani, Siti Harnina Bintari dan Lisdiana, “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen pada Materi Invertebrata”, *Unnes Journal Of Biology Education*. 2. 2013.
- Fathurrohman, Muhamad. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herlanti, Yanti. “Science Education Research, Tanya Jawab Seputar Penelitian”, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2006, h. 76, diunduh pada tanggal 8 November 2019.
- Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Jasa Ungguh Muliawan. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siti Fadjarajani, Ely Satiyasih dan Widyanti Noerdianasari. “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Geografi”, *Jurnal Persepektif Ilmu Pendidikan*. 34. 2020.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Ahmad, Tonih Feronika dan Burhanudin Milama. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016. Jakarta: Kencana. Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.